

IRI HATI SI BUNGA KERTAS

Oleh: Astari Ulfa

Tanggal kelima belas bulan Juni. Purnama bersinar terang di langit. Bintang-bintang juga tampak kerlipnya, walaupun samar, kalah oleh cahaya rembulan. Malam ini penduduk Negeri Zaira sedang bersukacita. Mereka merayakan keberhasilan Alise menyelamatkan nyawa para manusia. Beberapa hari yang lalu, Raja dari Negeri Manusia datang menemui Ratu Yasmine. Beliau melaporkan ada puluhan tentaranya sedang keracunan. Entah karena apa, tiba-tiba hampir tujuh puluh dari mereka tumbang tak berdaya di istana. Tak ada yang mampu menolong. Maka, berangkatlah Sang Raja meminta bantuan dari negeri tetangga.

Ratu Yasmine menyambut ramah. Sudah kewajibannya menolong sesama. Ditugaskannya Alise si Bunga Alamanda untuk berangkat. Alise memang bukan bunga biasa. Selain wajahnya cantik, dia mempunyai kelebihan menangkal racun. Dia pun pergi dengan

riang gembira. Beberapa hari kemudian Alise kembali. Wajahnya letih dan lelah, tetapi senyumnya mengembang. Alise berkata para manusia itu berhasil dia selamatkan. Nyawanya tertolong dan sekarang sedang dalam masa pemulihan. Seluruh negeri bersorak dan bersyukur. Satu kali lagi mereka dapat menyelamatkan Negeri Manusia. Ratu Yasmine membuat pesta meriah sebagai penghargaan dan ucapan selamat untuk Alise.

Malam ini semua penduduk negeri memenuhi Taman Zahrah. Selain ingin mengucapkan selamat, mereka ingin mendengar secara langsung kejadian di Negeri Manusia itu. Di sudut taman, Alise tampak cantik dengan gaun kuning, tersenyum ramah menerima ucapan selamat dari para bunga, penduduk Negeri Zaira.

Akan tetapi, tampaknya ada yang kurang berkenan dengan pesta itu. Di saat semua tampak gembira menikmati pesta, dia hanya duduk-duduk saja cemberut.

"Ara, kamu tidak ikut menyalami Alise?" tanya Rosie, si Bunga Mawar.

"Tidaklah Ros," jawab Ara si Bunga Kertas sekenanya.

"Ayolah, kenapa?" Kening Rosie berkerut.

"Alah, ngapain sih ngucapin selamat. Cuma tugas begitu saja," ucap Ara kesal sambil berjalan menjauh. "Kalau kamu mau salaman, salaman saja sendiri," tambahnya.

Ara berjalan semakin menjauh dari pusat kerumunan. Dia memilih menyendiri di sudut belakang Taman Zahra. Dari jauh tampak Alise berada di atas panggung, sedang menceritakan kisah hebatnya di Negeri Manusia.

Pikiran Ara menerawang. Dua bulan yang lalu Ratu Yasmine juga membuat pesta seperti ini. Pesta untuk Rosie

si Bunga Mawar sahabatnya. Pada waktu itu Permaisuri dari Negeri Manusia datang ke Negeri Zahira karena membutuhkan air mawar. Maka ditugaskannya Rosie untuk berangkat. Sebulan berada di Negeri Manusia, Rosie kembali dengan wajah bersinar-sinar. Berupa-rupa hadiah diberikan oleh Permaisuri Negeri Manusia. Ratu pun menggelar pesta untuknya. Pesta sebagai ucapan selamat karena berhasil melaksanakan tugas dengan gemilang.

Pikirannya kembali menerawang. Pesta seperti ini juga diadakan lima bulan lalu. Pesta ucapan selamat untuk Illy, si Bunga Rosella. Begitu juga bulan-bulan dan tahun-tahun sebelumnya. Sudah banyak sekali penduduk Negeri Zaira yang dibuatkan pesta oleh Ratu Yasmine. Namun, sejauh dia menghitung, belum pernah sekali pun pesta itu untuknya padahal setiap kali Raja Manusia atau Raja Hutan datang kepada Ratu Yasmine, dia selalu berada dekat di Istana Zaira. Menyiapkan diri kalau-kalau ada tugas untuknya. Namun, selalu saja tugas itu untuk orang lain. Tak pernah Sang Ratu memanggilnya. Mungkinkah Ratu Yasmine lupa kalau dia memiliki penduduk Bunga Kertas. Ataupun setidaknya mampu itu dirinya melaksanakan tugas sehingga tidak pernah dipanggil oleh Sang Ratu.

Pikiran Ara memutar. Negeri Zahira dipenuhi oleh penduduk-penduduk yang hebat. Ada Rosie si Bunga Mawar yang bisa menciptakan air mawar. Ada Alise di Bunga Alamanda yang bisa menawar racun. Ada juga Illy si Bunga Rosella yang bisa menciptakan sirup bunga. Lalu dia juga teringat Kettie si Bunga Matahari yang bisa menciptakan biji bunga matahari. Mereka melakukan hal-hal hebat setiap hari.

Lalu apa yang dia bisa lakukan? Setiap hari dia hanya berputar-putar di Negeri Zaira. Menyapa semua penduduk yang ada. Mengajak mereka bermain, menari, dan menyanyi. Di saat semua melakukan sesuatu penting, dia cuma bersenang-senang. Tidak mengerjakan apa pun. Kini, siapalah ia.

Tiba-tiba saja Ara merasa malu. Malu pada diri sendiri. Malu pada seluruh penduduk Negeri Zaira. Mungkin di negeri ini hanya dia yang tidak berguna. Dalam diam dia berlari ke rumahnya. Menjauh dari keriuhan pesta. Menangis sendirian.

Berhari-hari Ara si Bunga Kertas tidak keluar rumah. Tidak lagi menyapa penduduk Negeri Zaira. Tidak lagi mengajak mereka bermain, bernyanyi, dan menari. Satu hari berselang tampak tidak ada yang terjadi. Dua hari berselang, ada beberapa yang menanyakan. Tiga hari berselang, hampir sepertiga penduduk Negeri Zaira mencarinya.

Tepat di hari ketujuh, hal yang tidak terduga terjadi. Tiba-tiba saja udara di Negeri Zaira terasa sesak. Jika biasanya langit berwarna jernih, kini berubah menjadi abu-abu. Jika biasanya mentari bersinar terang, kini seperti ada tabir yang menutupi. Semua penduduk resah, begitu juga Ratu Yasmine. Apalagi mulai ada laporan penduduk negeri jatuh pingsan akibat udara kotor.

“Panggil Profesor Krisan,” perintah Ratu pagi itu. “Panggil juga seluruh penduduk negeri. Kumpulkan di Taman Zahra.”

Hulubalang istana segera melaksanakan perintahnya. “Apa yang terjadi dengan negeri kita?” tanya Ratu Yasmine pada Profesor Krisan.

“Saya rasa udara di negeri kita sedang terkena polusi,” jawab Profesor Krisan. “Apakah Negeri Manusia sedang membangun pabrik baru sehingga mencemari udara kita?”

“Tidak, tidak. Raja Manusia tidak memberikan berita apa pun. Begitu juga Raja Hutan. Tidak ada hutan yang terbakar,” jawab Sang Ratu.

“Berarti permasalahan ini ada di negeri kita sendiri,” Profesor Krisan mengira-ngira.

“Apa ada yang berubah dari negeri kita?” Sang Ratu bertanya kepada para penduduk.

“Tidak Ratu, semua berjalan seperti biasanya. Kami tetap menyuling air mawar,” jawab Rosie si Bunga Mawar.

“Kami juga tetap membuat sirup bunga,” jawab Illy si Bunga Rosella.

“Tidak ada yang berubah, Ratu, kami tetap seperti biasanya. Entahlah tiba-tiba saja udara terasa sesak sejak....” Kalimat Alise menggantung.

“Sejak Ara tidak lagi keluar rumah, Ratu. Sejak dia mengurung diri. Sejak dia berhenti berkeliling negeri,” sahut Rosie.

“Oh, mungkinkah karena itu, Ratu. Bunga Kertas mempunyai kekuatan untuk menyaring udara. Menjadikan udara bersih. Mungkin sejak Si Bunga Kertas tidak lagi berkeliling di Negeri Zaira, udara di negeri ini menjadi buruk,” kata Sang Profesor.

“Maka, seseorang pergilah ke rumah Si Bunga Kertas. Bujuklah supaya dia kembali menyapa seluruh penduduk negeri,” Sang Ratu bertitah.

Dengan segera Rosie si Bunga Mawar bangkit, berlari menuju rumah sahabatnya itu. Mungkinkah pesta ucapan

selamat Alise penyebabnya. Mungkinkah ada kata-katanya yang menyakiti saat itu.

Lima menit saja dia sudah sampai. Diketuknya pintu di depannya.

“Siapa?” teriak suara malas dari dalam rumah.

“Aku, Rosie. Sahabatmu,” kata Rosie. “Keluarlah sebentar.”

Pintu berderit pelan.

“Masuklah.”

Rosie melangkah masuk. Aneh, jika udara di luar sangat sesak maka di dalam rumah Ara berbeda. Udara tetap segar. Seperti udara Negeri Zaira sebelumnya. Sepertinya kata-kata Profesor Krisan benar.

“Berapa lama kamu sudah mengurung diri?” tanya Rosie.

“Memangnya kenapa?” Dengan malas Ara duduk di sebelah Rosie. “Tidak ada pengaruhnya, bukan? Aku hanya bunga kertas tidak berguna. Pasti kalian tidak terpengaruh olehku,” jawab Ara.

“Jadi, kamu mengurung diri karena merasa tidak berguna? Ikutlah aku,” Rosie menggandeng tangan Ara. Mengajaknya keluar. Berdiri di halaman rumah Ara.

Betapa terkejutnya Si Bunga Kertas. Negeri Zaira seperti tidak dikenalnya. Negeri yang selama ini indah dengan udara bersih nyaris tidak ada lagi. Tabir abu-abu menggantung di langit. Penduduk Zaira tampak lemas karena udara sangat kotor.

“Apa yang terjadi? Bagaimana bisa di luar seperti ini? Di rumahku semua baik-baik saja,” Ara bertanya bingung.

“Tidakkah kamu sadar?” Rosie menatap Ara.

“Sadar apa?” jawab Ara bingung.

“Kamu yang menyebabkan semua ini,” Rosie berkata ketus.

Ara melotot. Apa yang dia lakukan? Sepanjang minggu ini dia hanya berdiam diri di rumah. Tidak melakukan apa pun. Bagaimana bisa Rosie berkata ini salahnya?

“Apa yang sudah aku lakukan? Aku tidak melakukan apa pun selama seminggu ini,” Ara membela diri.

“Justru karena kamu tidak melakukan apa pun semua ini terjadi,” kata Rosie.

“Apa maksudmu?” Ara makin bingung.

Rosie duduk. Ara mengikutinya.

“Sepulang dari pesta Alise kamu mengurung diri. Merasa tidak berguna karena tidak pernah diberi tugas oleh Ratu Yasmine. Benar, kan?” Rosie bertanya ketus.

Ara mengangguk.

“Dan semenjak saat itu kamu tidak tahu sedikit pun keadaan di Negeri Zaira. Betul begitu?” Lagi-lagi Rosie bertanya ketus.

Ara mengangguk sekali lagi.

“Semenjak saat itu kondisi di Negeri Zaira memburuk. Udara sejuk tidak ada lagi.” Rosie berkata serius.

“Tapi, di rumahku baik-baik saja,” Ara memotong.

Rosie menoleh. “Tidakkah kamu sadar?”

“Sadar apa?” Ara bingung.

“Selama ini kamu merasa tidak punya kemampuan apa-apa sehingga kamu mengurung diri di rumah. Ternyata tanpa kamu sadari, justru kamu punya kemampuan yang

sangat besar," kata Rosie. "Kamu punya kemampuan untuk membuat udara menjadi bersih. Semenjak kamu tidak lagi berkeliling negeri menyapa kami, udara menjadi kotor. Tidak ada yang menyaring. Tanpa kamu sadari, justru kamu punya kekuatan yang sangat besar."

Ara bingung. Apa benar seperti itu?

"Dengan keadaan ini, hanya kamu yang bisa menyelamatkan kami semua. Kembalilah ceria. Kembalilah menyapa seluruh negeri. Kembalikan udara Negeri Zahira seperti dulu. Kami mohon," pinta Rosie.

Mereka berdua beranjak. Kembali masuk dalam rumah. Tak lama berselang, Rosie pamit pulang. Ara termenung sendirian. Benarkah yang dikatakan Rosie? Hanya dia yang bisa mengembalikan keadaan Negeri Zaira seperti dulu. Ara terus bertanya dalam hati.

Namun, apa salahnya dicoba. Lihatlah keadaan negeri sekarang, seperti hampir mati. Dengan tabir abu-abu di langit, udara sesak. Baiklah, besok akan dia coba. Berkeliling negeri seperti biasanya.

Pada kokok ayam yang pertama, Ara bangun. Bersiap sebentar kemudian dia keluar rumah. Ada Rosie sedang menyuling air mawar. Segera disapanya, diajak bernyanyi dan menari seperti biasanya. Dia terus berjalan, menyapa setiap penduduk yang ditemuinya. Pada saat matahari sudah di ubun-ubun, tak terasa seluruh negeri telah disapanya. Ara pulang ke rumah dengan hati lega.

Dan hei, tepat ketika Ara menaiki tangga pertamanya rumahnya, tiba-tiba saja udara berangsur-angsur berubah. Tabir abu-abu itu mulai menipis. Udara juga tidak sesak

lagi. Negeri Zaira kembali seperti sedia kala. Indah dan sejuk. Semua penduduk negeri bersorak dan bersyukur. Mereka kemudian beramai-ramai datang ke rumah Si Bunga Kertas. Mereka ingin mengucapkan terima kasih. Ada yang membawa hiasan, ada juga yang membawa makanan. Seluruh penduduk negeri ingin membuat pesta ucapan terima kasih.

Ara yang sedang duduk di beranda rumahnya terharu ketika seluruh penduduk negeri datang. Tanpa perintah dari Ratu Yasmine mereka semua datang. Dengan sukarela membuat pesta untuknya. Ternyata selama ini dia salah. Dahulu dia berpikir dia adalah bunga tidak berguna. Sekarang, tanpa dia sadari, ternyata dia telah menyelamatkan kehidupan Negeri Zaira. Tidak mungkin Tuhan menciptakan makhluk-Nya tanpa manfaat apa-apa.

Desain Moral:.....
.....
.....
.....
.....